

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 perihal sistem pendidikan nasional Bab 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa “Pendidikan usaha secara sadar dan terencana untuk menghasilkan suasana dalam belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan, dan kecerdasan yang diperlukan dirinya, masyarakat sekitar, bangsa dan Negara”.

Berdasarkan undang-undang tersebut pendidikan sangat berperan pada kehidupan seseorang dan masyarakat yang memiliki tujuan mengembangkan potensi diri yang menentukan arah kehidupan seseorang dan akan bermanfaat untuk bangsa dan Negara.

Terwujudnya pembelajaran yang berkualitas tidak terlepas dari peran seorang guru yang berusaha untuk memberikan pembelajaran yang dapat dengan mudah peserta didik pahami. Ada cara yang guru dapat lakukan demi terpenuhinya proses belajar, salah satunya dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi seperti sekarang ini. Guru dapat melakukan proses pembelajaran yang dapat dilakukan demi terpenuhinya proses belajar, salah satunya dengan menggunakan internet, dan aplikasi-aplikasi pendukung lainnya seperti *e-mail*, aplikasi *zoom*, aplikasi *whatsapp* dan lain sebagainya. Penggunaan internet tentunya akan sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Namun penggunaan ini tidak selalu efektif

karena pertemuan tatap muka secara langsung tentu lebih baik namun ada beberapa hal yang mengharuskan siswa untuk belajar dari rumah dan guru harus lebih kreatif dalam membangun siswanya dengan memanfaatkan jejaring sosial tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa tetap produktif dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Prawiradilaga, dkk (2013:26) yang menyatakan bahwa keefektifan TIK sebagai media pembelajaran dan sumber belajar, selain memiliki kelebihan juga keterbatasan. Oleh karena itu, dalam penggunaannya pada kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara selektif, dengan memperhatikan sifat-sifat dan karakteristik materi yang akan disampaikan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini sudah tidak diragukan lagi. Kemajuan teknologi pada saat ini dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat tidak terkecuali pada bidang pendidikan yang dimana teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mana orang dapat belajar dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Saat ini masyarakat telah akrab dengan internet sebagai salah satu revolusi teknologi informasi dan komunikasi yang sangat membantu seperti halnya media sosial yang dimana ialah sebuah media daring yang digunakan untuk berkomunikasi. Adapun beberapa jenis media sosial yang cukup populer saat ini seperti *whatsapp*, *facebook*, *instagram*, hingga *youtube*.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan *We Are Social* dan *Hootsuite* baru-baru ini, menyatakan bahwa masyarakat Indonesia memiliki jumlah pengguna media sosial dengan angka yang cukup tinggi yaitu mencapai 130 juta pengguna aktif dan menggunakan berbagai macam media sodi sial seperti intagram, twitter, facebook, dan lainnya. Disamping itu berhubungan dengan perkembangan pengguna media

sosial di Indonesia, hal tersebut juga sudah mempengaruhi pada lingkup pendidikan khususnya pada pola pembelajaran. Dimana media sosial dilibatkan dengan metode elearning.

Penggunaan media sosial bisa semakin memudahkan dalam proses pembelajaran. Lewat sosial media, para pelajar secara aktif bisa lebih kreatif dan mandiri sehingga kualitas pelajaranpun bisa semakin meningkat baik dari segi pengetahuan maupaun kualitas. Sementara cara menggunakan media sosial agar semakin memicu kualitas para pelajar adalah memanfaatkan berbagai macam kemudahan komunikasi serta informasi yang dimiliki oleh media yang berhubungan.

Beberapa media yang memang sudah banyak digunakan dan bisa menjadi salah satu pemacu kualitas para pelajara adalah facebook, twitter, youtube dan blog. Bila pemanfaatanya dilakukan secara maksimal, bukan tidak mungkin hal tersebut bisa lebih meningkatkan kualitas dari ilmu tertentu namun tentunya harus diikuti dengan minimalisir dampak negatifnya.

Menurut Prawiradilaga (2013:16) teknologi informasi dan komunikasi adalah medium interaktif yang digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh dalam tukar-menukar informasi (media pengirim dan penerima pesan jarak jauh). Jika teknologi ini dikaitkan dengan pendidikan maka dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang cukup efektif dan tentunya sudah tidak asing lagi bagi siswa. Lebih lanjut Prawiradilaga, dkk (2013:26) juga menyatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi adalah perangkat teknologi yang memfasilitas penggunaanya dengan berbagai kemudahan dalam mengakses informasi yang

dibutuhkan, baik dalam bentuk suara, tulisan, visual, maupun dalam bentuk symbol dan lambang-lambang informasi lainnya.

Menurut pohan (2020: 2) pembelajar daring dikenal juga dengan istilah pembelajar *online (online learing)* atau pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan siswa tidak perlu bertatap muka secara langsung. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui daring yang memanfaatkan koneksi internet dapat terjadi dimana saja dan kapan saja.

<http://e-repository.unja.ac.id/15985/SKRIPSI%20ROSMMITA.pdf> diakses pada tanggal 3 agustus 2023.

Seperti halnya di salah satu Sekolah Menengah Atas yang terletak di Kecamatan Kobalima Kabupaten Malaka yaitu SMA Negeri Welaus. Dalam tahap pembelajaran daring ini para guru di SMA Negeri Welaus menghimbau para peserta didik untuk memiliki *Hp android* agar bisa mudah dalam berbagi informasi dan tugas-tugas sekolah, para guru juga meminta para peserta didik untuk memiliki akun *e-mail* agar bisa mudah mengakses materi maupun tugas-tugas di *google chrome, googleclass room*, dan aplikasi pendukung lainnya.

Pembelajaran sudah kembali seperti biasanya dilakukan di dalam kelas, namun tidak terlepas dari pemanfaatan jaringan dan media sosial dimana diadakannya proses pembelajaran dengan pemanfaatan jaringan yang dilakukan di dalam kelas (Lap Komputer) dan di luar kelas dalam pembagian tugas, materi dan informasi terkait kegiatan sekolah ataupun kelas.

Di dalam kelas sering diadakanya melakukan ujian berbasis ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer), ANBK merupakan program penilaian mutu guna mendorong perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia. Sebelum melakukan ujian ANBK para peserta didik masih melakukan proses simulasi. Namun hal ini masih menjadi masalah bagi siswa-siswi di SMA Negeri Welaus yang masih kaku dalam penggunaan computer dan memiliki keterbatasan seperti belum memiliki *handphone*, jaringan internet yang kurang maksimal dan kuota internet yang terbatas dimana orangtua para siswa-siswi yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah kebawah (kurang mampu).

Pembelajaran dalam pemanfaatan jaringan dan media sosial tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Walaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal tersebut membuat para siswa sering ketinggalan materi dan tugas-tugas kelas. Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Diharapkan guru bisa memberikan pembelajaran daring dengan metode yang mampu dipahami siswa sehingga pembelajaran yang akan diterima oleh siswa dapat efektif.

Dari data yang didapatkan dari keseluruhan siswa-siswi yang berjumlah 216 sudah 176 peserta didik yang sudah memiliki *handphone* dan 40 peserta didik yang belum yang memiliki *handphone*.

Berikut adalah data jumlah peserta didik yang sudah menggunakan hp android di SMA Negeri Welaus.

Tabel 1.1
Jumlah Penggunaan *Hanphone* Android di SMA Negeri Welaus tahun 2022-2023

No	Peserta didik	Jumlah	Presentase
1.	Sudah memiliki <i>hanphone android</i> dan bisa mengaksesnya	176	90%
2.	Belum memiliki <i>handphone android</i> dan belum bisa mengaksesnya	40	10%
3.	Total	216	100%

Sumber: Operator Sekolah SMA Negeri Welaus

Berdasarkan tabel 1.1 maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan peserta didik sebanyak 216 orang di SMA Negeri Welaus yang sudah memiliki *handphone* dan sudah bisa mengaksesnya sebanyak 179 orang dan peserta didik yang belum memiliki *handphone* dan belum bisa mengaksesnya sebanyak 40 orang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan handpone di SMA Negeri Welaus sudah meningkat dan juga sudah banyak peserta didik yang bisa mengakses media tersebut.

Tabel 1.2
Jumlah Guru dan peserta didik SMA Negeri Welaus tahun 2022-2023

No	Keterangan	Jumlah
1	Guru laki-laki	15
2	Guru perempuan	26
3	Siswa Perempuan	109
4	Siswa Laki-laki	107
Total		257

Sumber data: Operator Sekolah SMA Negeri Welaus

Dari tabel 1.2 maka dapat dijelaskan bahwa jumlah guru di SMA Negeri Welaus sebanyak 41 orang dengan guru laki-laki 15 orang dan jumlah guru perempuan 26 orang. Dan jumlah keseluruhan peserta didik 216 dengan jumlah

siswa 107 orang dan jumlah siswi 109 orang. Jadi total keseluruhan dari guru dan peserta didik di SMA Negeri Welaus yaitu sebanyak 257 orang di tahun 2023. Hal ini dapat menunjukkan bahwa jumlah siswa bahwa jumlah siswi dan jumlah guru perempuan lebih banyak dari jumlah guru laki-laki dan siswa laki-laki.

Tabel 1.3
Jumlah peserta didik berdasarkan penghasilan orangtua Tahun 2022-2023

No	Penghasilan	L	P	Total
1	Tidak di isi	10	11	21
2	Kurang dari Rp. 500,000	57	103	160
3	Rp. 500,000 – Rp. 999,999	18	24	42
4	Rp. 1,000,000 – Rp. 1,999,999	7	10	17
5	Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	14	12	26
6	Rp. 5,000,000 – Rp. 20,000,000	0	0	0
7	Total	106	160	266

Sumber data, Operator sekolah SMA Negeri Welaus, 2023

Berdasarkan tabel 1.3 diatas maka dapat dijelaskan bahwa jumlah peserta didik berdasarkan penghasilan orangtua yang tidak diisi sebanyak 21 orang dengan siswa laki-laki 10 orang dan siswi perempuan 11 orang, sedangkan jumlah peserta didik sebanyak 160 berdasarkan penghasilan orangtua dengan pendapatan kurang dari RP.500,000 dengan jumlah laki-laki 57 orang dan siswa perempuan 103 orang, sementara itu jumlah peserta didik sebanyak 42 orang dengan penghasilan orangtua RP. 500,000- RP. 999,999 dengan jumlah siswa laki-laki 18 orang dan jumlah siswi perempuan 24 orang, untuk jumlah peserta didik sebanyak 17 orang dengan penghasilan orangtua Rp. 1,000,000 – Rp. 1,999,999 dengan jumlah siswa 7 orang dan jumlah siswi 10 orang, serta jumlah peserta didik sebanyak 26 orang dengan penghasilan orangtua Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999 dengan jumlah laki-laki 14 orang dan siswi 12 orang, dan jumlah peserta didik dengan penghasilan orangtua lebih

dari Rp. 5,000,000 – Rp. 20,000,000 tidak ada (0) jadi jumlah keseluruhan siswa dengan penghasilan orangtua masing-masing 266 orang. Hal ini dapat menunjukkan bahwa jumlah peserta didik dengan pendapatan dibawah rata-rata lebih banyak dibandingkan diatas rata-rata.

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “ **Efektivitas Pembelajaran Secara Daring (dalam jaringan) di SMA Negeri Welaus Kecamatan Kobalima Kabupaten Malaka**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri Welaus?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui keefektivitas pembelajaran daring di SMA Negeri Welaus Kecamatan Kobalima Kabupaten Malaka.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat penulis bagikan yaitu:

1. Secara Akademis

Penelitian ini untuk menambah dan memperkaya khasana keilmuan dalam dunia pendidikan memberi wawasan bagi penyusun dan pembaca pada umumnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan gambaran mengenai startegi peningkatan kualitas pendidikan peserta didik dengan *Handphone*.